

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kondisi rantai pasok buah naga di Kabupaten Banyuwangi saat ini masih belum efisien dan baik. Sasaran sudah memiliki target yang jelas namun terdapat pemasalahan dalam optimalisasi sasaran rantai pasok, yakni rantai pemasaran buah naga masih belum efisien karena terlalu panjangnya rantai yang mengakibatkan biaya dan harga buah naga semakin mahal. Petani belum memiliki pengetahuan yang cukup modern dalam pengembangan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kuantitas buah naga ditengah permintaan buah naga yang kian meningkat disetiap waktu. Penerapan manajemen belum berjalan dengan baik, salah satunya dapat dilihat dari kesepakatan kontraktual antar anggota rantai pasok yang secara informal atau tanpa tertulis. Sumber daya modal sebagian besar didapat dari modal pribadi dan modal meminjam dari lembaga keuangan, seperti koperasi dan perbankan. Nilai rantai dari ketiga grade buah naga yang paling tinggi mendapatkan margin yakni PBD dan pedagang kecil.
2. Pengukuran kinerja rantai pasok belum mencapai kinerja yang optimal, setiap saluran rantai pasok memiliki nilai margin pemasaran, nilai *Farmer's share* dan nilai rasio keuntungan dan biaya yang tidak diduga-

duga karena besar kecilnya biaya dan keuntungan tidak menjadi patokan saluran tersebut berkerja optimal atau tidak, justru hal yang sangat mempengaruhi kinerja rantai pasok yakni panjang pendeknya struktur dalam saluran rantai pasok yang terbentuk.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada rantai pasok buah naga di Kabupaten Banyuwangi sebagian saluran rantai pasok tidak efisien dan optimal. Sistem jual beli yang terjadi berupa sistem pasar bebas, yang mengakibatkan ketidakpastian harga yang cenderung naik turun (Fluktuatif). Sebaran margin, *farmer's share* dan rasio b/c setiap pelaku sangat tidak merata. Pada setiap saluran rantai pasok anggota rantai pasok hanya melakukan kontrak secara lisan sehingga sebaran kurang merata. Harga yang diterima oleh anggota rantai pasok cenderung tidak stabil dikarenakan mengikuti sistem pasar bebas. Produktivitas, kualitas dan kuantitas buah naga yang dikhawatirkan tidak dapat memenuhi permintaan pasar karena beberapa hal seperti teknologi budidaya, ketepatan pengiriman, ketersediaan buah naga dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, maka penulis mengajukan saran yang dapat dilakukan oleh anggota rantai pasok untuk pengembangan dan dijadikan acuan pemerintah untuk pengambilan kebijakan terkait rantai pasok adalah sebagai berikut :

1. Melihat sebagian kondisi dan kinerja rantai pasok yang belum sepenuhnya efisien dan optimal, maka seluruh anggota rantai pasok baik

yang terlibat langsung maupun tidak dapat bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik, dalam struktur rantai pasok perlu dilakukan penataan struktur saluran rantai pasok berupa pemangkasan struktur saluran rantai pasok agar terjadi rantai pasok yang efisien dan seluruh anggota rantai pasok saling diuntungkan. Perlu dilakukan peningkatan manajemen rantai dengan cara meningkatkan kriteria mitra dari masing-masing anggota rantai pasok berdasarkan kemampuan bukan berdasarkan kekeluargaan. Hal tersebut akan menyebabkan perbaikan kepercayaan antar setiap anggota rantai pasok.

2. Perlu dukungan pemerintah terkait akses serta fasilitas, pengawasan pasar, dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, kualitas serta kuantitas buah naga bagi petani. Selain dukungan pengembangan teknologi pemerintah juga perlu melakukan pelatihan kepada para petani buah naga terkait inovasi-inovasi yang dapat menambah nilai jual buah naga seperti pengolahan buah naga, pengarahan untuk dijadikan eco wisata petik buah naga yang akan memberi keuntungan bagi petani.